



**Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)**  
Volume 7 (1): 58-67, Mei (2020)

Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>

Email: [jurnal\\_pls@fkip.unsri.ac.id](mailto:jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id)

(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)



naskah diterima: 03/11/2019, direvisi: 21/05/2020, disetujui: 26/05/2020

## INTERAKSI KELUARGA JARAK JAUH MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* DI KOTA TARAKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Ica Purnamasari

Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Program Doktor Pendidikan Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia dan Prodi PG-PAUD, STKIP Al-Azhar Diniyyah Jambi, Indonesia.

[icapurnamasarimahasiswaupi@gmail.com](mailto:icapurnamasarimahasiswaupi@gmail.com)

**Abstrak:** Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi dan merawat anggota keluarga. Tentu saja setiap anggota keluarga memiliki kewajiban dan hak yang berbeda sesuai dengan kodrat dan fungsinya masing-masing. Proses kehidupan, masyarakat mengalami perubahan seiring dengan tuntutan kebutuhan keluarga sehingga telah memaksa seseorang atau anggota keluarga untuk berpisah sementara atau berbeda tempat tinggal untuk bekerja, mengejar karir, dan kuliah. Walau demikian tugas dan fungsi masing-masing harus dijalankan sesuai dengan kodratnya. Fungsi pendidik dalam keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik didalam maupun di luar keluarga. Apabila terjadi disfungsi peran keluarga, akan terjadi krisis dalam keluarga. Oleh karena itu, para orang tua harus menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, fungsi pendidik dalam keluarga diantaranya, fungsi biologis, ekonomi, kasih sayang, pendidikan, perlindungan, sosialisasi anak, rekreasi, status keluarga dan fungsi agama. Untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing keluarga yang tinggalnya jarak jauh, maka interaksinya akan berkurang. Dengan adanya teknologi interaksi berupa *smartphone* interaksi keluarga menjadi mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan *smartphone* keluarga bisa berinteraksi dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi keluarga. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan keluarga. Penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) dengan pendekatan kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *snowball* sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan *smartphone* dapat melaksanakan interaksi keluarga untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Permasalahan yang dihadapi keluarga yang tinggal jarak jauh antara lain, masalah keterbukaan, masalah kejujuran, masalah kesetiaan, masalah ekonomi, masalah anak dan pemenuhan biologis. Upaya yang dilakukan keluarga jarak jauh dalam menghadapi permasalahan dalam keluarga yaitu komitmen dan interaksi.

**Kata Kunci:** Interaksi, Keluarga Jarak Jauh, *Smartphone*

**Abstract:** The family is a social unit owned by humans as social beings who have a place to live and are characterized by economic cooperation, developing, educating, protecting and caring for family members. Of course, each family member has different rights and rights according to the nature and functions of each. The life process, a society that changes according to the needs of the family so as to have a person or family who is temporarily separated or different places of residence to work, pursue a career, and study. Nevertheless the duties and functions of each must be carried out in accordance with their nature. The function of educators in the family must be carried out to create harmony both inside and outside the family. When family role dysfunction occurs, there will be a crisis in the family. Therefore, parents must activate the function as educators in the family well, the function of educators in the family, the biological, economic, gratitude, education, protection, child socialization, recreation,

*family status and religious functions. To carry out the duties and functions of each family living long distances, the interaction will increase. with the interaction technology to form a smartphone interaction becomes easy. This study aims to find out with family smartphones that can help activate each one. To understand the problems discussed by the family. To find out the efforts made by the family. This research is a case study (case study) using qualitative, sampling techniques used are snowball sampling. The results showed that smartphones can carry out family interactions to carry out their duties and functions. Problems involving families living long distances include, the issue of openness, honesty, loyalty, economic problems, child problems and biological fulfillment. The work done by long-distance families in family disagreements is commitment and interaction.*

**Keywords:** *Interaction, Long Distance Family, Smartphone*

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Artinya manusia tidak akan hidup seorang diri, pasti membutuhkan orang lain. Karena Allah menciptakan manusia itu berbeda-beda, baik dari jenis kelamin, suku, agama, adat dan budaya, tujuannya adalah saling mengenal. dengan adanya perbedaan tersebut agar saling melengkapi, memiliki pasangan hidup masing-masing. Individu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya berinteraksi (Fariyuni Litololy, 2014). Individu akan berkomunikasi, menyampaikan kehendak, perasaan dan gagasan atau ide yang dimilikinya. Itulah sebabnya kehidupan manusia ditandai dengan pergaulan diantara manusia dalam keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, tempat kerja, organisasi sosial, dan sebagainya. Hal ini merupakan wujud dari dorongan kebutuhan dasar manusia untuk dicintai dan dimiliki. (Feist & Feist, 2008) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia untuk dicintai dan dimiliki terwujud dalam beberapa hal, seperti dorongan untuk bersahabat, keinginan memiliki pasangan dan keturunan, dan kebutuhan untuk melekat pada sebuah keluarga, lingkungan bertetangga atau berbangsa.

Untuk mendapatkan rasa kepuasan diri, rasa cinta, kasih sayang maka manusia melakukan pernikahan. Menurut Bachtiar (2004), pernikahan adalah gerbang bertemunya dua hati dalam naungan pergaulan hidup yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, dan terdapat berbagai hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pihak baik istri maupun suami. Hak dan kewajiban yang didapat dalam kehidupan keluarga yang layak, bahagia, harmonis, serta mendapat keturunan. Pernikahan merupakan penyatuan dua pribadi yang unik dengan membawa pribadi masing-masing berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya. Hal tersebut menjadikan pernikahan bukanlah sekedar bersatunya dua individu, tetapi lebih pada

persatuan dua sistem keluarga secara keseluruhan dan pembangunan sebuah sistem yang baru (Santrock, 2009). Pernikahan yang ideal adalah yang dianggap dapat memberikan *intimacy* (kedekatan), pertemanan, pemenuhan kebutuhan seksual, kebersamaan, dan perkembangan emosional (Papalia, Olds, & Feldman, 2005). Salah satu karakteristik kepuasan pernikahan menurut (Margiani, 2013) adalah menikmati kebersamaan dengan pasangan. Karakteristik ini dapat terpenuhi ketika individu tinggal bersama dan menghabiskan waktu dengan pasangan. Kehidupan dalam pernikahan dapat dilakukan dengan dua cara yakni pernikahan jarak jauh (*long distance marriage/commuter marriage*) ataupun tinggal dalam satu rumah (*proximal marriage*). Karena berbagai alasan seperti faktor ekonomi, karir, ataupun pendidikan tidak jarang pasangan suami istri mengambil keputusan untuk menjalani kehidupan terpisah atau keluarga jarak jauh.

Hubungan pernikahan jarak jauh merupakan keadaan pasangan suami-istri yang mempunyai kendala jarak dan waktu untuk dapat bertemu dan berinteraksi. Interaksi merupakan aktivitas yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dengan keadaan suami dan istri yang *long distance* ini tentu dapat menimbulkan kekosongan peran-peran yang seharusnya dilakukan oleh suami dan istri layaknya pasangan yang tinggal secepat. Seperti dapat dilihat dalam kehidupan keluarga di mana suami istri umumnya memegang peranan dalam pembinaan kesejahteraan bersama, secara fisik, materi maupun spiritual (Khairudin, 2002). Dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibutuhkan interaksi satu sama lain. Melalui interaksi kita dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama, mengembangkan konsep diri, mendapatkan pengetahuan yang lebih dan masih banyak lagi yang lain. Pada hakikatnya, interaksi (*communication*) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West & Turner, 2009). Dalam melakukan kegiatan sehari-hari setiap individu memerlukan interaksi untuk membangun hubungan dan menciptakan makna baik dengan pasangan, orangtua ataupun dengan teman-teman.

Keluarga merupakan tempat dimana seluruh aspek perkembangan individu dapat dioptimalisasi dan tempat berbagai keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan dapat berkembang. dalam rangka melahirkan generasi yang berkualitas tentu diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai untuk membangun

sebuah keluarga (Hasanah, 2018). Orang tua yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai ini tentu akan meminimalisir terjadinya berbagai macam resiko atau kemungkinan buruk yang akan dihadapi keluarga selama rentang kehidupannya. Keluarga adalah satu keatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya. Tentu saja setiap anggota keluarga memiliki kewajiban dan hak yang berbeda sesuai dengan kodrat dan fungsinya masing-masing.

Peran teknologi yaitu *smartphone*, interaksi saat ini menjadi sangat penting karena banyaknya tuntutan kebutuhan akan pertukaran informasi yang cepat dan tepat (Intan dkk, 2017). interaksi antara suami istri yang tinggal berjauhan Biasanya melakukan interaksi melalui *smartphone* dapat melakukan komunikasi, psikologis, kebutuhan akan kasih sayang melalui interaksi menggunakan *smartphone*. Dalam menjalani pernikahan atau keluarga jarak jauh banyak hal yang tentunya menjadi pertimbangan yang memberatkan, misalnya kebutuhan untuk berkomunikasi yang mungkin terabaikan dan kebutuhan psikologis serta biologis yang harus dipenuhi, dikhawatirkan hubungan mereka nantinya dapat berakhir di tengah jalan. Kondisi semacam ini bisa berbahaya yang dapat menjadi salah satu faktor seseorang untuk melakukan perselingkuhan. Tapi, hal ini memang tergantung pada bagaimana masing-masing pribadi dalam manajemen suatu permasalahan dalam sebuah hubungan. Pasangan semacam ini memang punya tantangan sendiri. Permasalahan pada pasangan suami istri yang tinggal berjauhan. Pasangan suami istri yang terpisah jarak memiliki resiko keterputusan hubungan/perceraian lebih tinggi, namun realitanya ada juga pasangan suami istri yang masih bisa mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Dengan melihat permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kehidupan sebuah keluarga (pasangan suami atau istri) yang berjauhan masih dapat mempertahankan keutuhan pernikahannya melalui interaksi menggunakan *smartphone*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2011). Penelitian ini dilakukan di kota TARAKAN Kalimantan Utara. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah secara *purposive*. Teknik *purposive* diambil yaitu dengan menentukan informan sesuai karakteristik yang diinginkan oleh peneliti, Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, 2 orang berstatus sebagai istri dan 2 orang berstatus sebagai suami. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dokumentasi dan observasi. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data menggunakan teknik pemeriksaan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) kriteria yang dipakai yaitu kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Interaksi Keluarga dengan *Smartphone***

Terbentuknya keluarga ditandai dengan adanya ikatan perkawinan antara suami dan istri, dan hidup bersama dibawah satu atap (Wahyu, 2016). Namun seiring berjalannya waktu, keadaan tersebut dapat berubah. Sebagai contoh, melihat fenomena saat ini, banyak pasangan suami istri yang harus menjalin hubungan dengan jarak yang terpisah. Dimana salah satu pihak harus meninggalkan rumah untuk sementara waktu. Perubahan tersebut membuat keluarga harus mampu beradaptasi. Fenomena yang terjadi di sebagian pernikahan yaitu menjalani hubungan jarak jauh, dikarenakan memiliki tuntutan pekerjaan, pendidikan yang mengharuskan salah satu pasangan tinggal diluar daerah dalam waktu yang lama (kartamuda, 2009). Orang-orang yang terpisah jarak biasanya memiliki keinginan lebih untuk melakukan komunikasi dengan pasangan. Telepon seluler dan media sosial dapat menjadi alternatif ketika pasangan suami istri harus terpisah oleh jarak. Dengan adanya fitur *video call*, orang yang berpisah jarak tetap mampu bertatap muka secara langsung, sebagaimana dikemukakan (Claudia, 2017). Interaksi keluarga jarak jauh, pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan pekerjaan, tugas belajar atau melanjutkan kuliah. Tugas dan fungsi yang mengharuskan

untuk tinggal berjauhan. Pernikahan jarak jauh adalah pernikahan terpisah antara suami dengan istri yang didasari atas komitmen sebelum pernikahan karena tuntutan karir atau pekerjaan (Dradjat, 2007).

Penempatan tugas atau pekerjaan istri JE pada awalnya melanjutkan kuliah Hal ini dikarenakan ditugaskan dari tempat kerja. Informan IR juga mendapatkan penugasan pada saat masuk CPNS di salah satu universitas di Makasar. Penempatan tugas di Kota Tarakan sebelumnya tidak membuat IR menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan IR pada waktu itu belum CPNS. IR menjalani hubungan keluarga jarak jauh ketika lulus CPNS. Informan DS menjalani hubungan jarak jauh dikarenakan suaminya bertugas di Yogyakarta yang dituntut untuk harus pindah tugas dengan demikian DS harus merelakan suaminya untuk berjauhan dengan keluarga. Sedangkan informan FI berjauhan dikarenakan suaminya studi lanjut atau kuliah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan jarak jauh, yaitu kebutuhan keuangan (krisis keuangan), adanya mutasi kerja, adanya kesempatan yang lebih baik untuk memperbaiki kehidupan. Dari ketiga faktor tersebut, pasangan pernikahan jarak jauh cenderung melakukannya karena faktor ekonomi (Glotzer, 2007) Pertimbangan ekonomi dan mutasi pekerjaan mendapatkan jabatan yang lebih baik mengharuskan salah satu maupun kedua pihak untuk menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Hubungan suami istri jarak jauh yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan kualitas diri sehingga dapat mencapai jenjang karir yang lebih baik. Tugas belajar yang dijalani oleh beberapa informan dalam menjalani hubungan jarak jauh dilakukan untuk pencapaian kualitas dalam pekerjaan.

Keluarga yang terpisah jarak biasanya memiliki keinginan lebih untuk melakukan interaksi dengan pasangan. Telepon seluler dan media sosial dapat menjadi alternatif ketika pasangan suami istri harus terpisah oleh jarak. Dengan adanya fitur *video call*, orang yang berpisah jarak tetap mampu bertatap muka secara langsung. Dibutuhkan interaksi yang memadai di dalam keluarga secara langsung atau menggunakan media. Informan tetap berinteraksi melalui media yaitu dengan *smartphone*. *Smartphone* menurut William E Slawyer seorang pakar teknologi dan telekomunikasi merupakan telepon selular dengan mikroprosesor, memori, layar dan modem bawaan. *Smartphone* merupakan ponsel multimedia yang menggabungkan

fungsionalitas PC dan *handset* sehingga menghasilkan *gadget* yang mewah, di mana terdapat pesan teks, kamera, pemutar musik, video, game, akses email, tv digital, search engine, pengelola informasi pribadi, fitur GPS, jasa telepon internet dan bahkan terdapat telepon yang juga berfungsi sebagai kartu kredit.

Dengan adanya *smartphone* suami istri yang berjauhan dapat berinteraksi tanpa bergantung interaksi secara langsung. Dengan menggunakan *smartphone* informan dapat secara langsung menghubungi pasangan apabila merasa rindu merasa ada yang kita butuhkan. Menurut informan ketika mengalami kesulitan untuk memilih sesuatu dengan waktu singkat dan merasa membutuhkan saran dari pasangan, tidak lagi harus menunggu untuk bertemu, tetapi bisa bertanya melalui *smartphone*. Kadang juga tiba-tiba suka butuh bantuan untuk mengerjakan tugas kuliah yang berbahasa inggris, karena istri tidak mengerti Bahasa inggris maka istri berpikir bahwa suaminya bisa membantu untuk menyelesaikan permasalahan ini, langsung saja kirim chat lewat whatsapp. Selain itu, sebagian besar suami ataupun istri mengirimkan pesan melalui *smartphone* untuk meminta sesuatu, seperti makanan, atau bahkan meminta uang. Sementara terkadang dengan *smartphone* juga menghubungi untuk meminta saran terkait suatu hal yang cukup penting.

Pemanfaatan *smartphone* yang digunakan oleh pasangan suami istri tidak lepas untuk berinteraksi. Informan JE dan IR mengaku bahwa mereka menggunakan *smartphone* juga untuk keperluan bekerja, seperti akses yahoo, gmail, browsing ataupun chat group bersama kerabatnya. Begitupula untuk informan DS, dan FI seorang istri yang memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan perkuliahan. Selain memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan bekerja dan perkuliahan, mereka juga mengaku memanfaatkan *smartphone* untuk saling berinteraksi. Beberapa informan mengatakan masih lebih sering berinteraksi. Keempat informan mengatakan bahwa lebih sering interaksi menggunakan *smartphone*. Dengan demikian, *smartphone* dengan aplikasi-aplikasinya membantu menjalankan pola hubungan antar suami istri dalam hal interaksi. *Smartphone* yang digunakan merupakan teknologi komunikasi yang dapat menjalin hubungan interpersonal (Grant, 2008). Potensi yang timbul dalam interaksi menggunakan instant messenger seperti Whatsapp membuat mereka saling berdiskusi, bertukar informasi, serta meminta dan memberikan saran. Ketika *smartphone* digunakan

untuk saling berdiskusi dan lain-lainnya, hal ini menunjukkan bahwa adanya pola interaksi yang saling melengkapi dalam keluarga.

### **Permasalahan yang dihadapi keluarga**

Permasalahan yang sering muncul dalam keluarga jarak jauh seperti yang diungkapkan oleh informan yaitu rasa kangen, merasa cemas, pihak orang tua meragukan akan keutuhan rumah tangga, kalau ada masalah harus diatasi sendiri, adang-kadang nangis, kadang-kadang marah karena perasaan yang mau diungkapkan secara langsung tetapi tidak bisa.

### **Upaya yang Dilakukan Keluarga**

Untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga pasangan suami istri yang berjauhan harus memenuhi kebutuhan dalam keluarga yaitu kebutuhan biologis suami istri harus bertemu langsung, seperti yang diungkapkan oleh JE misalnya ada kegiatan *conferece* di Jakarta maka setelah kegiatan sang suami datang ke Bandung untuk bertemu dan menghabiskan waktu berdua. Memberikan kasih sayang kepada suami/istri dan anak dalam bentuk perhatian, hadiah, surprise, pelukan, dan belaian ketika bertemu. Kebutuhan ekonomi suami yang bertanggung jawab seikhlasnya Kebutuhan pendidikan untuk anak. Pasangan suami istri memilih sekolah yang sesuai dengan kemampuan orang tua dan kemampuan anak. Jadi tidak memaksakan kehendak. Menjaga komitmen. Komunikasi harus lancar.

### **SIMPULAN**

Dengan menggunakan *smartphone* memberikan perubahan yang sangat berguna bagi keluarga yang tidak bisa bersama. Karena *Smartphone* merupakan strategi pada pasangan suami istri yang tinggal terpisah, sebagai upaya untuk berinteraksi dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada keluarga yang tinggal jarak jauh yaitu kurangnya kepercayaan, masalah kejujuran, masalah keuangan, masalah anak, masalah dengan mertua, dan pemenuhan biologis. Upaya keluarga dalam mengatasi permasalahan yang sangat bervariasi sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat diatasi. Dengan perbedaan strategi



dari masing-masing keluarga memiliki efek tersendiri terhadap keberhasilan pasangan suami istri dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga selama terpisah oleh jarak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bachtiar, A. (2004). *Menikahlah, maka engkau akan bahagia*. Yogyakarta: Saujana.
- Claudia Mouren Demakota Welson M. Wangke Jenny Baroleh. (2017). *Interaksi Sosial Transmigran Desa Werdhi Agung Dengan Penduduk Asli Desa Ibolian Di Kecamatan Dumoga Tengah*. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907–4298, Volume 13 Nomor 1 A, Januari 2017: 239 – 252
- Dradjat, Z. (2007). *Ketenangan dan kebahagiaan dalam keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fariyuni litiloly. (2014). Manajemen Stres pada Istri yang Mengalami *Long Distance Marriage*. empathy, jurnal fakultas psikologi Vol. 2, No 2, desember 2014 ISSN : 2303-114x.
- Feist, J. & Feist, G, J. 2008. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Glotzer, R. & Federlain, A. C. (2007). *Milles that Blind: Commuter marriage anf Family Strengh*. Michigan Family.
- Grant, August E. 2008. *Communication Technology Update and Fundamentals 11th Edition*. In Association with Technology, Futures Inc: Focal Press
- Hasanah, Uswatun dan Martiastuti Kenty. (2018). *Interaksi Keluarga*. Jakarta: Karima.
- Intan, Daeng Maria dkk. (2017). *Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado*. Jurnal Acta Diurna. Vol. VI. No. 1.
- Kartamuda, Fatchiah E. (2009). *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khairudin. (2002). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberti.
- Margiani, K & Ekawati, N, I. (2013). *Stres, Dukungan Keluarga dan Agresivitas pada Istri yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*: Persona, Jurnal Psikologi Indonesia. 2(3): 191 – 198
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Papalia, E. D., Olds, W. S., &Feldman, D. R. (2005). *Human development*. New York: Mc. Graw Hill.
- Santrock. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wahyu, Wibisana. (2017). *Pernikahan dalam Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 14. No. 2-2016.

West, Turner dan Richard (2007). *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.